

ADOPTION OF INNOVATION OF MEMBERS OF FARMING GROUPS IN THE USE OF ZPT (GROWTH REGULATORY SUBSTANCE) IN TREATMENT OF RICE SEEDS (Oryza Sativa L.) IN CILAKU DISTRICT, CIANJUR DISTRICT, WEST JAVA PROVINCE

Oleh

Rahmad Dyanto¹⁾, Kusmiyati²⁾ & Dwiwanti Sulistyowati³⁾

^{1,2,3}Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor; Jl. Arya Suryalaga (d/h Cibalagung) No.1

Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor, Telepon :08518312386, fax:02518312386

Jurusan Pertanian, Polbangtan Bogor, Kota Bogor

Email: Rahmaddyanto14@gmail.com

Abstract

Behavioral District has the potential of plants for the availability of food plants and various spices to be developed more broadly in order to increase productivity, especially rice food plants. So this study aims to describe the adoption of farmer group members, analyze the factors associated with the adoption of innovations, and look for strategies in increasing the adoption of farmer group members' innovations. This research was conducted in Behavioral District of Cianjur Regency. The sample of this study were 55 farmers who tried paddy fields taken with the technique of Random Sampling. The independent variables include independent factors including internal factors, namely age, level of education, length of farming, and land area external factors the role of extension workers, the role of farmer groups, mass media, facilities and infrastructure as well as the analysis used is descriptive analysis, Multiple Linear Regression analysis, Kendal W The results showed that the knowledge was classified as moderate, the persuasion was classified as moderate, the decision was classified as moderate, the implementation was classified as low, the confirmation was classified as moderate. Factors related to the adoption of innovations by farmer group members are age, length of farming, and mass media. to improve the adoption of innovation, counseling is carried out with materials on the implementation of ZPT (growth regulators) and knowledge of ZPT (growth regulators).

Keywords: Adoption Of Innovation, Members Of Farmer Groups & ZPT (Growth Regulators)

PENDAHULUAN

Data BPS Nasional (2018) menunjukkan Produktivitas padi pada tahun 2018 sebesar 49,65 juta ton gabah kering giling(GKG) atau 32,42 juta ton beras, terjadi penyusutan sebesar 15% dari total keseluruhannya. Menurut data BPS Kabupaten Cianjur (2019) bahwa produktivitas padi dari tahun 2018 mengalami peningkatan padi sebesar 6,5 ton/ha menjadi sebesar 6,7 ton/ha pada tahun 2019.

Kecamatan Cilaku berada di wilayah Kabupaten Cianjur mempunyai luas lahan pertanian sebesar 6.046 ha. Jarak Kecamatan Cilaku dengan ibu kota Kecamatan ±3 km,

Sedangkan jarak ke kabupaten ±8 km. Wilayah Kecamatan Cilaku terletak pada ketinggian 436-675 meter dari permukaan laut dengan kemiringan tanah 0-30. (Programa Penyuluhan BPP Kecamatan Cilaku 2019). Berdasarkan deskriptif varietas ciherang produktivitas per desa mencapai 6,614 ton/ha (Programa Desa Kecamatan Cilaku). Sedangkan Potensi produktivitas padi ciherang dapat mencapai 8,5 ton/ha (Litbang 2019).

Hal ini memperlihatkan bahwa dengan teknologi budidaya padi yang lebih baik masih memungkinkan untuk peningkatan produktivitas padi. Menurut Programa Desa 2019 untuk penerapan teknologi budidaya padi

yang masih trendah yaitu Jarwo 35%, PTT Padi 36%, dan perlakuan benih 47%. Ari Wijayani (2019) menyatakan bahwa penggunaan ZPT dapat meningkatkan produktivitas 6,4 ton/ha menjadi 9 ton/ha.

Dari pemaparan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk 1. Mendeskripsikan Adopsi inovasi, 2. Menganalisis faktor yang mempengaruhi Adopsi inovasi, 3. Menyusun strategi untuk meningkatkan Adopsi inovasi Anggota kelompok Tani dalam penggunaan Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) pada perlakuan benih Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) Di Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat Pada 9 Maret Sampai 1 Juli 2020. Populasi penelitian ini sebanyak 111 responden atau anggota kelompok tani yang tersebar di 3 Desa Yaitu Desa Mulya Sari, Desa Sindangsari, Dan Rancagoong. responden adalah berusaha tani padi. sampel penelitian ini di hitung dengan rumus slovin dan di peroleh 55 sampel selanjutnya untuk mengetahui banyaknya sampel setiap kelompok menggunakan rumus *Rubin and*. variabel penelitian ini terdiri atas faktor internal(umur, tingkat pendidikan, lama usaha, tani dan luas lahan) faktor eksternal(peran penyuluh, peran kelompok tani, media massa, sarana dan prasarana).

Data penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner. instrumen penelitian telah lulus uji validitas dan realibilitas. data analisis menggunakan analisis *Deskriptif*, analisis *Regresi Linier Berganda* dan analisis *Kendal W*. adopsi inovasi dalam penggunaan ZPT(Zat Pengatur Tumbuh) Pada Perlakuan Benih Padi Sawah (*Oryza Sativa* L.) dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu (1) tinggi, (2) sedang, dan (3) rendah. Pengaruh faktor internal dan eksternal menggunakan regresi linier berganda. Strategi peningkatan Adopsi Inovasi Anggota Kelompok Tani Dalam Penggunaan Zpt (Zat Pengatur Tumbuh) Pada

Perlakuan Benih Padi Sawah (*Oryza Sativa* L.) Di Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat yaitu dengan meningkatkan kegiatan penyuluhan yang ditentukan dengan berdasarkan uji analisis *Kendal W*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Internal

Tabel.1 Analisis Faktor Internal

NO	Faktor Internal		
	Kategori	N(orang)	Presentase %
1	≥55	29	52,70%
2	Sekolah Dasar (SD)/SR	40	72,70%
3	>15 Tahun	32	58,20%
4	<0,5Ha (Sempit)	37	67,30%

Sumber. Diolah dari data primer Oleh Penulis 2020

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel.1 untuk sebaran umur petani yang ada di Desa Sindangsari, Mulya Sari, Dan Rancagoong Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur menunjukkan bahwa 26-35 Tahun (Sangat Produktif) 9 orang dengan presentase 16,40%, 36-45 Tahun (Produktif) 10 orang dengan presentase 18,20%, 46-55 Tahun (Cukup Produktif) 7 orang dengan presentase sebesar 12,70%, ≥55 Tahun (Kurang Produktif) 29 orang dengan presentase 52,70%. Dari analisis penelitian yang dilakukan mayoritas responden memiliki umur ≥55 Tahun dikategorikan kurang produktif berdasarkan pengkategorian di atas kategori mayoritas responden kurang produktif sebanyak 29 orang atau 52,70% dari sampel keseluruhan yakni 55 Responden. Menurut Chicka Anggita Putri *et al* (2018) bahwa umur >55 dikategorikan tua dan kurang produktif.

Berdasarkan penelitian pada Tabel.2 hasil sebaran kuesioner yang dilaksanakan di Desa mulya sari, sindangsari, dan rancagoong di dapatkan bahawa Tamat Sekolah Dasar 40 orang dengan jumlah presentase sebanyak 72,70%. dari analisis penelitian mayoritas pendidikan petani yakni Tamat Sekolah Dasar

(SD) dikategorikan rendah sebesar 72,70% dari sampel keseluruhan 55 petani, hasil kajian ini sejalan dengan kajian sebelumnya Helmi Gerhana Putra *et.al* (2017) kebanyakan petani hanya tamatan SD maka perlu sekolah non formal dari intansi terkait karena dapat mengubah pola pikir dan daya penalaran lebih baik, maka semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan lebih baik dalam berpikir.

Berdasarkan hasil pada Tabel.3 sebaran kuesioner penelitian yang dilakukan di Desa mulya sari, sindangsari, dan rancagoong di dapatkan bahwasaya lama usaha tani pada petani >15 Tahun sebanyak 32 petani dengan presentase 58,20%, an dikategorikan sangat berpengalaman hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Ismilaili (2015) menyatakan bahwa petani yang sudah banyak pengalaman dalam berusaha tani, tentunya dapat lebih mahir dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam berusaha tani padi. Dan didukung penelitian dari Rusli Burhansyah (2014) Pengalaman usahatani cukup baik rata-rata petani sudah berusaha tani lebih dari 20 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel.4 sebaran kuesioner di Desa Mulya Sari, Sindangsari, dan Rancagoong diperoleh data berdasarkan kategori <0,5Ha 37 petani dengan presentase 67,30% jadi dapat di simpulkan bahwa mayoritas petani memiliki sawah/garapan untuk usaha tani kurang dari <0,5Ha sebanyak 37 petani dengan presentase 67,30% dan dikategorikan sempit, hanya 1 petani yang memiliki sawah 2Ha atau lebih >1,5 Ha dikategorikan sangat luas.

Faktor Eksternal

Responden dalam penelitian ini terdiri dari petani yang berusaha tani padi sawah, meliputi peran penyuluh, peran kelompok tani, media massa, dan sarana dan prasarana, kemudian dijadikan 3 kategori yaitu Tinggi Sedang dan Rendah.

Tabel.2 Analisis Faktor Eksternal

No	Kategori	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Peran Penyuluh	46	83,6 %

	22-28 Tinggi		
2	Peran Kelompok Tani 7-9 Sedang	44	80,0%
3	Media Massa 5-6 Sedang	22	40,0%
4	Sarana Dan Prasarana 5-6 Sedang	22	40,0%

Sumber.Data Primer Diolah Oleh Penulis 2020.

Dari Tabel.2 Dapat menunjukkan bahwa mayoritas petani menilai peran penyuluh dalam kategori **Tinggi** yaitu sebanyak 46 responden dengan presentase 83,6% dari jumlah seluruh responden dikategorikan sedang berdasarkan data diatas petani lebih muda mendapatkan informasi pertanian

Dari Tabel.2 dapat menunjukkan bahwa mayoritas petani menilai peran kelompok tani dalam kategori **Sedang** yaitu sebanyak 44 petani dengan presentase 80,0% dari seluruh jumlah responden kemudian dikategorikan tinggi 11 petani dengan presentase 20,0%. Dapat disimpulkan bahwa peran kelompok tani sebagai kelas belajar belum maksimal karena ketika di adakan penyuluhan.

Dari Tabel.2 dapat menunjukkan bahwa mayoritas petani menilai peran kelompok tani dalam kategori **sedang** yakni sebanyak 22 petani dengan presentase 40,0% dari seluruh jumlah responden. Dapat disimpulkan dikategorikan sebagai **sedang** bahwa petani cukup mudah bisa mencari sumber informasi lewat internet, televisi, maupun media cetak.

Dari Hasil kajian penelitian bahwa mayoritas petani menilai sarana dan prasarana dikategorikan **sedang** yakni 34 petani dengan presentase sebanyak 61,8% dari seluruh jumlah responden, dapat disimpulkan bahwa petani di kecamatan Cilaku dikategorikan **sedang** hal ini menunjukkan bahwa petani cukup mudah dalam mencari sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti di kios saprodi pertanian

Adopsi Inovasi Anggota Kelompok Tani Dalam Penggunaan ZPT(Zat Pengatur Tumbuh) Pada Perlakuan Benih Padi Sawah (*Oryza Sativa* L)

Adopsi inovasi anggota kelompok tani dalam penggunaan ZPT(Zat Pengatur Tumbuh) pada perlakuan benih padi sawah dikecamatan cilaku kabupaten cianjur dari skore alternatif 4 jawaban yang ada, kemudian tingkatan adopsi dibagi menjadi 3 bagian yaitu: 1) tinggi jika skore 73-96, 2) sedang jika skore 49-72, 3) rendah jika skore 24-48.

Tabel.3 Karakteristik Deskriptif Adopsi Inovasi

No	Kategori	N(Orang)	Presentase (%)
1	73-96 Tinggi	2	1,8%
2	49-72 Sedang	52	94,5%
3	24-48 Rendah	1	3,6%
Jumlah		55	100%

Sumber Data Primer Diolah Oleh Penulis 2020

Berdasarkan data Tabel.3 mayoritas adopsi petani pada kategori sedang 49-72 dengan presentase 94,5% menunjukkan bahwa mayoritas petani masih perlu di bimbing dari penggunaan ZPT(Zat Pengatur Tumbuh) perlakuan benih padi sawah dari pemilihan benih bernas atau bersertifikat, perendaman dengan air untuk pemilihan benih bernas, pemisahaan yang bernas dan hampa pada padi dan kemudian di perlakuan atau direndam dengan ZPT selama 12 jam atau lebih dan dosis yang perlu diperhatikan, serta pemeraman atau didiamkan selama 24 jam sampai ke persemaian, sehingga masih perlu di lakukan upaya-upaya khusus untuk meningkatkan adopsi inovasi dalam penggunaan ZPT(zat pengatur tumbuh) pada perlakuan benih padi sawah

Pengaruh Terhadap Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Adopsi Inovasi Anggota Kelompok Tani Dalam Penggunaan ZPT(Zat Pengatur Tumbuh) Pada Perlakuan Benih Padi Sawah (*Oryza Sativa* L)

Analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh adopsi inovasi adalah menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak excel sebagai tabulasi dan perangkat lunak SPSS 20 dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan nilai signifikan sebesar 0,05 (5%), dikatakan signifikan/berpengaruh nyata jika $\text{sig} < 0,05$ dan dikatakan tidak berpengaruh nyata jika $\text{sig} > 0,05$ sebagai analisis regresi linier berganda. variabel yang di analisis yaitu faktor internal: umur, tingkat pendidikan, lama usaha tani, dan luas lahan, faktor eksternal: peran penyuluh, peran kelompok tani, media massa, sarana dan prasarana.

Tabel.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi inovasi anggota kelompok tani (Y).

No	Variabel	Koefisien	Signifikan	Keterangan
1	R ²	0,425		
2	Konstanta	2,607	0,000	
3	X1.1 Umur	-0,130	0,005	Berpengaruh
4	X1.2 Tingka Pendidikan	0,056	0,330	Tidak Berpengaruh
5	X1.3 Lama Usaha Tani	-0,145	0,010	Berpengaruh
6	X1.4 Luas Lahan	0,037	0,341	Tidak Berpengaruh
7	X2.1 Peran Penyuluh	-0,075	0,526	Tidak Berpengaruh
8	X2.2 Peran Kelompok Tani	0,106	0,205	Tidak Berpengaruh
9	X2.3 Media Massa	-0,105	0,002	Berpengaruh
10	X2.4 Sarana Dan Prasarana	0,082	0,112	Tidak Berpengaruh

Sumber. Data Diolah Oleh Penulis 2020

Hasil analisis tersebut diperoleh nilai pengaruh faktor internal, dan eksternal terhadap adopsi inovasi anggota kelompok tani dalam penggunaan ZPT(Zat Pengatur Tumbuh) dalam perlakuan benih padi sawah dengan

persamaan sebagai berikut : $Y = (2,607) + (-0,130)X_1 + (0,056)X_2 + (-0,145)X_3 + (0,037)X_4 + (-0,075)X_5 + (0,106)X_6 + (-0,105)X_7 + (0,082)X_8$ yang artinya bahwa: umur memberikan kontribusi sebesar -0,130, tingkat pendidikan memberikan kontribusi sebesar 0,056, lama usaha tani memberikan kontribusi sebesar -0,145, luas lahan memberikan kontribusi sebesar 0,037, peran penyuluh memberikan kontribusi sebesar -0,075, peran kelompok tani memberikan kontribusi sebesar 0,106, peran media massa memberikan kontribusi sebesar -0,105, serta sarana dan prasarana memberikan kontribusi sebesar 0,082.

Kemudian untuk menunjukkan nilai persen pengaruh faktor internal dan eksternal secara bersama-sama terhadap keberhasilan digunakan koefisien determinasi. Menurut Tabel.25 diatas dapat diketahui koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,425 yang berarti 42,5% adopsi inovasi anggota kelompok tani dipengaruhi oleh variabel bebas yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, sedangkan sisanya 57,5% adopsi inovasi anggota kelompok tani dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dalam penelitian.

Pengaruh Umur Terhadap Adopsi Inovasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai koefisien variabel independent umur berhubungan negatif pada adopsi inovasi -0,130 hal ini berarti bahwa setiap peningkatan 1 tahun umur diduga akan menurunkan umur terhadap tingkat adopsi sebesar 0,130. dan nilai signifikan variabel independent umur adalah 0,005 nilai signifikan lebih rendah dari 5% (0,05) mengindikasikan bahwa umur berpengaruh nyata terhadap adopsi inovasi anggota kelompok tani, semakin tua akan semakin tidak berani dalam mengambil resiko dan lamban dalam mengadopsi ilmu baru atau inovasi baru. Penelitian ini di dukung penelitian Hesti Herminingsih (2010) yang menyatakan Nilai koefisien yang negatif dan berpengaruh nyata menunjukkan bahwa secara umum, makin tua seorang petani keberanian mengambil risiko makin kecil dan cenderung memilih cara yang aman dan bebas resiko

walaupun menghasilkan keuntungan yang lebih kecil .

Umur berpengaruh secara nyata karena umur petani memiliki bervariasi adapun petani yang berumur lebih dari 55 tahun memiliki keputusan kecil untuk mengadopsi inovasi karena dikategorikan tidak produktif, namun petani di kecamatan cilaku memiliki umur yang bervariasi yaitu dikategorikan produktif sehingga kesempatan untuk mengadopsi semakin besar karena keinginan tahunya sangat besar.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Adopsi Inovasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai signifikan variabel independent tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap adopsi inovasi hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,056 menyatakan bahwa setiap kenaikan tingkat pendidikan sebesar 1 satuan akan meningkatkan adopsi inovasi sebesar 0,056 dengan asumsi variabel tetap. Nilai signifikan 0,330 lebih besar dari 5% (0,05) mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap adopsi inovasi, mayoritas petani hanya lulusan SD/SR sehingga banyak petani pendidikan yang rendah membuat pengetahuan yang terbatas sehingga sulit untuk mengadopsi hal yang baru.

Hasil analisis ini selaras dengan penelitian Rusli Burhariansyah (2014) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap adopsi inovasi karena jika petani terus dibekali pengetahuan tentang usaha tani padi, maka kecenderungan (peluang) untuk terjadi percepatan terhadap adopsi inovasi pertanian.

Pengaruh Lama Usaha Tani Terhadap Adopsi Inovasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikan variabel independent lama usaha tani berpengaruh nyata dan hubungan/koefisien negatif terhadap adopsi inovasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar -0,145 menyatakan bahwa setiap kenaikan pengalaman usaha tani sebesar 1 satuan akan menurunkan adopsi inovasi sebesar -0,145 dengan asumsi variabel independent

lainnya tetap nilai signifikan probabilitas sebesar 0,010 lebih rendah dari 5% (0,05) mengindikasikan bahwa semakin lama dalam pengalaman usaha tani maka akan mengakibatkan penurunan adopsi inovas. Penelitian ini selaras dengan penelitian Muhammad Ismail (2017) berpengaruh nyata dan berhubungan negatif semakin lama pengalaman petani dalam mengelola usahatani maka semakin rendah pengeluaran teknis atau semakin tinggi pengeluaran teknis yang dicapai.

Secara logika jika dikaitkan dengan koefisien atau hubungan yang negatif antara pengalaman usaha tani dengan adopsi inovasi anggota kelompok tani dalam penggunaan ZPT(Zat Pengatur Tumbuh) kurang tertarik untuk mengadopsi suatu inovasi yang baru karena lebih memilih inovasi yang sudah diberikan dan di aplikasikan karena sudah terbukti manfaatnya.

Pengaruh Luas Lahan Terhadap Adopsi Inovasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui variabel independent luas lahan memiliki nilai signifikan 0,341 nilai signifikan lebih tinggi 5%(0,05 yang mengindikasikan luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap adopsi inovasi, luasan lahan lahan yang tidak terlalu besar maka mengakibatkan kenaikan atau penurunan tingkat adopsi inovasi petani tidak berpengaruh secara nyata.

Luasan lahan yang dibutuhkan dalam penggunaan ZPT(zat pengatur tumbuh) pada perlakuan benih berdasarkan pengamatan di lapangan mayoritas lahan pertanian <0,5Ha jadi untuk mengadopsi suatu inovasi harus memperhatikan keuntungan yang didapat.

Pengaruh Peran Penyuluh Terhadap Adopsi Inovasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui variabel independent peran penyuluh tidak berpengaruh nyata dan hubungan atau koefisien negatif terhadap adopsi inovasi hal ini ditunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,075 menyatakan bahwa kenaikan peran penyuluh 1 satuan akan menurunkan adopsi

inovasi sebesar -0,075 dengan asumsi independent variabel tetap. Nilai probabilitas atau signifikansi dari independent peran penyuluh adalah 0,526 nilai yang lebih tinggi dari 5% (0,05) mengindikasikan bahwa tidak berpengaruh nyata terhadap adopsi inovasi anggota kelompok tani kunjungan penyuluh maupun kegiatan penyuluhan kepada anggota kelompok tani tidak mengakibatkan penurunan maupun kenaikan adopsi inovasi anggota kelompok tani

Peran penyuluh tidak berpengaruh secara nyata karena anggota kelompok tani ada yang memiliki HP android sehingga dapat mengakses informasi inovasi tentang pertanian kemudian informasi tersebut di bagikan ke anggota yang lain sehingga saling bertukar informasi contohnya inovasi dari budidaya sampai ke pemasaran sehingga sangat membantu para petani.

Pengaruh Peran Kelompok Tani Terhadap Adopsi Inovasi

Berdasarkan penelitian diketahui nilai probabilitas atau signifikan independent dari peran kelompok tani adalah 0,205 nilai yang lebih tinggi dari 5% (0,05) mengindikasikan bahwa peran kelompok tani tidak berpengaruh nyata terhadap adopsi inovasi anggota kelompok tani

Peran kelompok tani sebagai kelas belajar belum maksimal dalam penggunaan ZPT(Zat Pengatur Tumbuh) pada perlakuan benih padi sawah kecamatan cilaku tidak berpengaruh secara nyata di sebabkan anggota kelompok tani ketika diberikan informasi dalam penyuluhan ada yang tidak datang hal ini yang menjadikan informasi keanggota lain tidak maksimal

Pengaruh Media Massa Terhadap Adopsi Inovasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai probabilitas atau signifikan independent dari media massa atau sumber informasi berpengaruh nyata dan berhubungan negatif terhadap adopsi inovasi hal ini ditunjukkan bahwa nilai koefisien media massa adalah -0,105 menyatakan bahwa setiap

kenaikan peran media massa sebesar satu satuan variabel maka akan mengalami penurunan adopsi inovasi sebesar -0,105, dan nilai signifikan dari probabilitas adalah 0,002 yang mengindikasikan bahwa media massa atau sumber informasi ini berpengaruh nyata semakin banyak mencari informasi dari media massa atau diluar penyuluh maka akan semakin baik dan akan mengakibatkan kenaikan adopsi inovasi anggota kelompok tani penelitian ini seljalan dengan penelitian Pradite Nimas Ayu A *et al* (2016) Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi seperti media massa, menyebabkan terjadi perubahan secara cepat dimana-mana. Media massa sedikit demi sedikit membawa masuk masyarakat ke suatu pola budaya yang baru dan mulai menentukan pola pikir serta budaya perilaku masyarakat.

Sumber informasi yang berhubungan negatif atau nilai korelasi maka Jika di lihat dilokasi penelitian cukup mudah karena bisa dilakukan via Hanphone sehingga petani kebutuhannya yang di perlukan maka bisa di akses lewat internet seperti mencari pestisida, harga produk pertanian sehingga media massa sebagai sumber informasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan adopsi inovasi, pengaksesan media massa atau sumber informasi meningkat jika yang di akses sesuai dengan kebutuhan informasi yang di cari petani.

Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Adopsi Inovasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai signifikan atau probabilitas variabel independent sarana dan prasarana adalah 0,112, nilai signifikan yang lebih tinggi dari 5% (0,05) mengindikasikan bahwa sarana dan prasarana tidak berpengaruh secara nyata terhadap adopsi inovasi anggota kelompok tani. Sarana dan prasarana yang tidak memadai mengakibatkan tidak adanya penurunan maupun kenaikan terhadap adopsi inovasi anggota kelompok tani.

ketersediaan sarana dan prasarana dalam mendukung adopsi inovasi anggota kelompok tani dalam penggunaan ZPT(Zat

Pengatur Tumbuh) pada perlakuan benih padi sawah sangat terbatas sehingga hanya anggota kelompok tani tertentu yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung adopsi inovasi anggota kelompok tani dalam penggunaan ZPT(Zat Pengatur Tumbuh) pada perlakuan benih padi sawah sehingga perlu pengadaan ZPT(Zat Pengatur Tumbuh) maupun sarana lainnya untuk mempercepat adopsi inovasi anggota kelompok tani.

Rancangan Dan Pelaksanaan Penyuluhan Rancangan

Rancangan penyuluhan diketahui setelah analisis *Kendal W*. dengan kategori nilai terendah dalam artian memiliki prioritas masalah yang tinggi. Berdasarkan hasil analisis *Kendal W* menggunakan SPSS 20. akan di ambil rangking nilai 2 terendah permasalahan kemudian dijadikan sebagai rencana menentukan materi penyuluhan pada Variabel Y adopsi inovasi (pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, konfirmasi) Berdasarkan hasil analisis *Kendal W* maka di dapat 2 nilai rangking terendah yaitu implementasi dan pengetahuan dimana masalah ini akan di angkat sebagai materi penyuluhan untuk meningkatkan adopsi inovasi anggota kelompok tani dalam penggunaan ZPT(Zat Pengatur Tumbuh) pada perlakuanbenih padi sawah (*Oryza Sativa L*).

Pelaksanaan Penyuluhan

Kegiatan pelaksanaan penyuluhan di lakukan dengan metode tanya jawab karena kondisi covid-19 maka penyampaian materi hanya ke ketua kelompok tani maupun anggota secara langsung tidak dilakukan pengumpulan secara masal anggota nya, sebagai sasaran Kelompok Tani Cantrawayang, Mulya Tani, Karya Tani, Bina Tani, Subur Tani untuk memberikan informasi penyuluhan materi yang disampaikan yaitu implementasi ZPT pada perlakuan benih padi sawah dan pengetahuan ZPT untuk menjelaskan apa yang disampaikan maka media yang diberikan adalah media cetak berupa folder, serta link youtube vidio materi dan simulasi penyuluhan.

PENUTUP

Kesimpulan

Adopsi inovasi anggota kelompok tani dalam penggunaan ZPT (Zat Pengatur Tumbuh) pada perlakuan benih padi sawah (*Oryza Sativa L*) di desa mulya sari, sindangsari dan rancagoong secara keseluruhan dikategorikan sedang, mayoritas petani dalam kategori 49-72 yaitu 52 orang dengan presentase 94,5%, Faktor-faktor yang berpengaruh dalam Adopsi inovasi anggota kelompok tani dalam penggunaan ZPT (Zat Pengatur Tumbuh) pada perlakuan benih padi sawah (*Oryza Sativa L*) yaitu umur, lama usaha tani, dan media massa, Strategi peningkatan Adopsi inovasi anggota kelompok tani dalam penggunaan ZPT (Zat Pengatur Tumbuh) pada perlakuan benih padi sawah (*Oryza Sativa L*) yaitu dengan cara kegiatan penyuluhan dengan cara analisis *Kendal W* dan kemudian dijadikan materi penyuluhan yaitu: 1). Implementasi atau penggunaan ZPT (Zat Pengatur Tumbuh) 2). Pengetahuan ZPT (Zat Pengatur Tumbuh)

Saran

Sebagai pengurus kelompok dapat memberikan dorongan lagi kepada anggota kelompok tani guna aktif dalam kegiatan kelompok tani, bagi petani/anggota kelompok dapat berperan aktif dalam kelompok seperti penyuluhan dan menerapkan teknologi yang sudah di berikan, bagi penyuluh dan pihak terkait lainnya agar dapat melakukan pendekatan persuasif ke petani untuk dapat mengadopsi inovasi dalam penggunaan ZPT (Zat Pengatur Tumbuh) pada perlakuan benih padi sawah (*Oryza Sativa L*).

DAFTAR PUSTAKA

[1] Abdul Farid. Abdul Romadi Ugik. Djoko Witono. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Petani Dalam Adopsi Sistem Tanam Jajar Legowol Di Desa Sukosari Kecamatan Kembon Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Penyuluhan Jurnal Maret, 2018 Vol, 14 No 1.

- [2] Ari Wijayani. 2019. **Penggunaan Zat Perangsang Tumbuh Tepat Guna Meningkatkan Panen Padi. Trubus. 2019.**
- [3] [BPP]. Balai Penyuluhan Pertanian. Programa Desa Mulyasari, Sindangsari, Dan Rancagoong Kecamatan Cilaku Tahun 2019. 2019.
- [4] [BPP]. Balai Penyuluhan Pertanian. Programa Kecamatan cilaku Tahun 2019. 2019.
- [5] [BPS]. Badan Pusat Statistik nasional. data produktivias padi nasional 2018. 2018
- [6] [BPS]. Badan Pusat Statistik nasional. jumlah penduduk indonesia 2019. 2019
- [7] Chicka Anggita Putri, Oeng Anwarudin, Dwiwanti Sulistyowati. 2018. Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan Dan Adopsi Pemupukan Padi Sawah Di Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut. Jurnal Agribisnis Terpadu. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Bogor.
- [8] Helmi Gerhana Putra. Rosda Malia. 2017. Tingkat Adopsi Petani Terhadap Penerapan Padi Pandanwangi Organik. Agrosience Vol 7 No. 2 Tahun 2017
- [9] Hesti Herminingsih. 2010. Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Perilaku Petani Tembakau Di Kabupaten Jember. Agribisnis Fmipa Upbjj-Ut Jember, Jl. Kaliurang No. 2-A, Jember 68121
- [10] Ismilaili. (2015). Sawah Padi PTT (Terpadu Tanaman Pengelolaan Inovasi Adopsi Terpadu Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor. institut pertanian bogor. 1. No 11. Vol 2015 Maret, Penyuluhan Jurnal.
- [11] Muhammad Ismail. Muhammad Ismail, Anna Fariyant, Dan Amzul Rifin. 2017. Efisiensi Teknis Usahatani Kedelai Pada Lahan Tadah Hujan Dan Lahan Kering Di Kabupaten Pidie Jaya, Aceh. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh
- [12] Pradite Nimas Ayu A, Suminah, Arip Wijianto. 2016. Faktor-Faktor Yang

Mempengaruhi Sikap Petani Terhadap Program Upsus Pajale Di Distrik Sukoharjo. Program Studi Penyuluhan Dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta

[13] Rusli Burhansyah. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Inovasi Pertanian Pada Gapoktan Puap Dan Non Puap Di Kalimantan Barat. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat

[14] Umbu Maramba. 2018. Pengaruh Karakteristik Terhadap Pendapatan Petani Jagung Di Kabupaten Sumba Timur (Studi Kasus: Desa Kiritana, Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur). Universitas Kristen Wira Wacana Sumba.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN